

BAB V

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 4 kategori kriminologi dalam film Mencuri Raden Saleh. Kategori-kategori tersebut meliputi (1) Belajar dari orang lain (2) Asosisasi dengan orang kriminal, (3) Proses Belajar (4) Peran teman sebaya. Adapun jumlah frekuensi kategori kriminologi peran teman sebaya sebesar 44,45%, kategori kriminologi Asosisasi dengan orang kriminal dan proses belajar mempunyai dua pemaknaan masing-masing sebesar 22,22% dan kategori kriminologi belajar dari orang lain yaitu sebesar 11,11%. Kategori peran teman sebaya memiliki frekuensi sebesar 44.45% yang artinya paling dominan dibandingkan kategori yang lainnya. Film ini sangat berdampak terhadap penontonya karena memberikan presepsi bahwa sikap solidaritas terhadap teman sebaya sangat besar dampaknya. Hal yang terlihat positif namun bisa saja berdampak buruk. Maka dari itu Film Mencuri Raden Saleh mengingatkan bahwa peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam kita mengambil sebuah keputusan dalam kehidupan kita.

Selain itu, terdapat berbagai macam pemaknaan kategori kriminologi berdasarkan semiotika Roland Barthes seperti kriminologi ditentukan oleh kekuasaan, dipengaruhi oleh orang terdekat dan dihadapkan pada pilihan yang sulit serta sikap solidaritas dan empati terhadap sahabat. Dalam penelitian ini, pemaknaan adegan kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh lebih cenderung kepada sikap solidaritas dan empati kepada sahabat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menyarankan

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kategori-kategori kriminologi selain dari Edwin H Sutherland (1947) dalam memberikan pemaknaan terhadap adegan kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis semiotika lain seperti semiotika Charles Sander Pierce dalam melakukan pemaknaan terhadap adegan kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh.
- c. Pemaknaan adegan kriminologi dalam film diharapkan mempertimbangkan aspek-aspek budaya, sosiologi dan hukum agar adegan kriminologi tersebut dapat diterima dan dimaknai dengan tepat oleh penontonnya
- d. Analisis semiotika pada film hendaknya tidak hanya melibatkan konteks situasi yang terjadi pada adegan film tersebut tetapi juga alur cerita dalam film.